

# Mau Sukses...???

Oleh: Imamatul Fathonah  
Santri PP. Al-Koirot Putri

Semua keberhasilan sebenarnya berawal dari keyakinan dan pikiran. Karena, apabila kita yakin dan berfikir layaknya seperti orang yang berhasil, berarti kita sedang melangkah ke arah keberhasilan yang sebenarnya. Dalam arti, kalau kita selalu menaruh keyakinan dalam hati dan berfikir bahwa apa yang kita lakukan akan berhasil, maka kita akan mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang kita yakinkan. Dan pastinya Allah akan menyertakan hasil pada setiap usaha yang kita lakukan, asalkan kita selalu berusaha dan tidak berputus asa.

Jalan menuju keberhasilan memang sangat sulit, tidak semudah membuang nasi dalam piring. Terlebih dahulu harus melewati rintangan-rintangan yang sulit. Adakalanya disebabkan faktor ekonomi, usaha gagal, tidak mendapatkan persetujuan orang tua, dan sebagainya. Butuh usaha yang keras, kepercayaan diri dan kesabaran untuk melewati semua itu, karena dengan jalan itulah kita bisa sampai pada apa yang kita inginkan.

Contohnya saja, seorang artis, tidak sedikit seorang artis yang memulai karirnya mulai dari nol, sebelum akhirnya mereka bisa sukses. Ada yang dulunya hanya seorang pengamen jalanan, penjual koran keliling, kondaktur bus dan lain-lain. Tapi dikarenakan mereka mau berusaha keras dan tidak berputus asa, selalu menaruh keyakinan dan percaya diri, maka akhirnya sekarang mereka bisa menikmati keberhasilan yang sebelumnya tidak pernah mereka pikirkan.

Di zaman sekarang ini, banyak sekali pemuda yang berhenti tumbuh di usia muda. Padahal berbeda dengan hewan dan tumbuhan, manusia mempunyai potensi atau kemampuan untuk terus tumbuh. Tumbuh dalam hal pengetahuan, kepercayaan diri dan lain-lain. Sedangkan kalau kita tumbuh, kita bisa merasakan hidup yang sebenarnya. Dan kalau kita bisa merasakan kehidupan yang sebenarnya, kita bisa meraih keberhasilan dan menggapai kebahagiaan. Memang, kemenangan bukan satu-satunya tujuan hidup. Tapi hal itu layak untuk diperjuangkan, karena di dalamnya terdapat suatu kepuasan dan hal-hal positif lainnya.

Seorang calon pemenang akan selalu siap dengan setiap resiko yang akan dihadapi, mau menerima setiap kritikan, selalu melihat kesempatan dalam setiap krisis, berjiwa besar dan menyadari bahwa masih banyak yang harus dipelajari. Sebaliknya dengan seorang pecundang, ia selalu takut menghadapi kegagalan, tidak mau menerima kritikan, seringkali melihat krisis dalam setiap kesempatan, tidak berjiwa besar dan tidak menyadari bahwa betapa sedikit apa yang diketahui.

Sebuah kritikan seringkali sangat pedas dan menyakitkan. Tapi, sebenarnya kritikan itulah yang membantu kita untuk terus maju dan memberi support (semangat) pada kita. Sehingga kita bisa memperbaiki apa kekurangan kita dan berusaha lebih keras lagi. Seperti halnya perkataan A'a Gym, *"Rinduilah kritik, karena itu adalah jamu yang pahit tapi menyehatkan."*

Jadi, kita harus selalu menyertakan usaha keras, kedisiplinan, kesabaran, kepercayaan diri serta doa dalam segala sesuatu yang akan kita kerjakan. Karena, roda kehidupan akan selalu berputar, adakalanya di atas dan adakalanya di bawah. Ada saatnya usaha kita sukses dan berhasil, dan pada saat yang lain usaha kita gagal.

Kesuksesan hanya akan diraih oleh mereka-mereka yang berfikir bahwa mereka bisa, bertindak sesuai dengan keyakinan dan bertahan sampai akhir. Dan yakinlah, selama nafas kita masih berhembus, harapan itu akan selalu ada\*\*\*

## Syafaat dan Jenis-Jenisnya

Syafaat adalah meminta kepada orang lain sebagai perantara dalam mendatangkan manfaat dan menolak mudharat.

### Jenis syafaat ada 2 macam, yaitu:

1. Syafaat yang dibolehkan, yaitu syafaat yang dimohonkan kepada Allah dengan seisinya untuk orang yang Dia ridhai perkataan dan perbuatannya atau untuk makhluk yang sanggup melakukannya.
2. Syafaat yang dilarang, yaitu syafaat yang dimohonkan kepada selain Allah yang tidak melakukannya, kecuali Allah atau syafaat tanpa seizin-Nya atau syafaat untuk orang-orang musyrik.

### Syarat-syarat syafaat yang diperbolehkan ada 2, yaitu:

1. Idzin dari Allah kepada orang yang memberi syafaat, sebagaimana firman Allah SWT QS.Al-Baqarah : 225

Artinya: *"Tiada yang dapat memberi syafaat di sisi Allah tanpa seizin-Nya."*

2. Keridhoan Allah kepada orang yang diberi syafaat, berdasarkan firman Allah SWT QS.Al-Anbiya' : 28

Artinya: *"Dan mereka tidak memberi syafa'at melainkan yang diridhoi Allah."*

### Syafa'at Nabi ada 6 macam, yaitu:

#### 1. Syafa'at Kubro:

yaitu syafa'at yang diberikan oleh Rasulullah SAW sebelum rasul-rasul Ulul-'Azmi memberi syafa'at, lalu Beliau bersabda, "Saya adalah pemilik syafa'at ini. Dan itu ketika makhluk-makhluk menemui para nabi untuk meminta syafa'at untuk mereka kepada Tuhan agar mereka tidak berat menghadapi kondisi saat itu."

2. Syafa'atnya kepada penghuni syurga untuk memasukinya.
3. Syafa'atnya kepada suatu kaum dari umatnya yang melakukan maksiat agar tidak memasuki neraka.
4. Syafa'atnya kepada ahli Tauhid yang melakukan ma'siat dengan mengeluarkan mereka dari neraka.
5. Syafa'atnya kepada penghuni syurga dalam menambah pahalanya dan mengangkat derajatnya.
6. Syafa'atnya kepada pamannya Nabi yang bernama Abu Tholib dalam meringankan siksaannya.

### Orang yang berbahagia karena mendapat syafa'at.

"Orang yang paling berbahagia dengan syafa'at Nabi saw adalah orang yang mengucapkan kalimat syahadat (لا اله الا الله) dengan ikhlas dari hatinya. Adapun hakikatnya adalah bahwa Allah SWT memberikan keutamaan kepada orang yang ikhlas. Lalu mengampuni mereka melalui do'a orang yang diizinkan memberi syafa'at. Syafa'at ini diberikan kepada ahli Tauhid dan orang yang ikhlas.

Oleh: Mudrikah  
Santri PP. Al-Khoirot Putri

# Memuliakan Masjid

Oleh: Wiji Indah Lestari.  
Santri PP. Al-Khoiroh Putri.

Nabi saw. bersabda, "Semua orang dilahirkan dalam keadaan fitrah atau dengan iman yang benar." Karena kehadiran keimanan yang sangat benar yang terpatrit dalam sanubari manusia kepada Allah SWT. inilah sehingga mereka menerima petunjuk yang dikirim kepada mereka melalui para Nabi. Allah SWT. membimbing siapapun yang Dia kehendaki. Dimanakah bisa ditemukan orang-orang seperti ini? Orang-orang ini biasanya ditemukan di dalam rumah Allah SWT. (masjid) yang mendirikan shalat dan membiasakan diri mereka dengan banyak-banyak berdzikir kepada Allah SWT. Oleh karena itu, kita harus memuliakan, menunjukkan rasa rahmat yang besar terhadap masjid.

Anas ra. meriwayatkan bahwa Nabi Muhammad bersabda, "Siapapun yang mencintai Allah SWT, harus mencintai aku. Siapapun yang mencintai aku harus mencintai sahabat-sahabatku. Siapapun yang mencintai sahabat-sahabatku harus mencintai Al-Quran. Siapapun yang mencintai Al-Quran harus mencintai masjid. Allah SWT. telah memerintahkan kita untuk memuliakannya (masjid). Allah telah memberkati tempat ini dan orang-orang yang menempatinnya untuk urusan yang benar. Allah melindungi masjid-masjid ini dan penghuninya. Para penghuni ini mendirikan shalat di dalam masjid-masjid ini. Allah memenuhi kebutuhan mereka dan mengabulkan doa-doa mereka, Allah melindungi harta-harta mereka selagi mereka berada di dalam masjid." (Qurtubi).

Abu Umamah ra. meriwayatkan bahwa Nabi Muhammad saw. bersabda, "Siapapun yang memulai dari rumahnya menuju suatu masjid dengan mengambil wudhu', akan mendapatkan pahala yang setara dengan pahala seseorang yang meninggalkan rumahnya dengan ihram untuk haji. Siapapun yang telah mempunyai wudhu' kemudian meninggalkan rumahnya menuju masjid untuk shalat, akan mendapat pahala setara dengan umrah. Jika orang ini tinggal di dalam masjid setelah shalat dan menantikan shalat yang berikutnya, namanya akan dicatat dalam 'ILLIYIN." (Muslim).

Para ulama' sudah menguraikan sedikitnya 15 hal memuliakan masjid, yaitu:

1. Ucapkan salam ketika masuk kedalam masjid jika orang-orang tidak shalat atau membaca Al-quran atau berdzikir. Jika tidak ada orang di masjid ucapkan, "Salam bagi kita dan bagi orang-orang yang shaleh tentu saja." Malaikat akan menjawab salam ini, jika kelihatannya tidak ada siapapun di sana.
2. Dirikanlah shalat dua rakaat untuk memuliakan tempat ini (shalat ini disebut Tahiyatul masjid) asalkan bukan pada salah satu dari ketiga waktu dimana dilarang untuk shalat. Tiga waktu itu adalah ketika matahari terbit dan terbenam, dan ketika ia tepat berada di atas kepala di siang hari.
3. Jangan sibuk membicarakan perniagaan di dalam masjid.
4. Jangan mengeluarkan pedang atau senjata.
5. Jangan membuat pengumuman tentang barang-barang hilang.
6. Jangan mengeraskan suara di dalam masjid.
7. Jangan sibuk membicarakan duniawi.
8. Jangan bertengkar dengan orang lain.
9. Jangan memaksakan diri berada di antara dua orang yang bersebelahan jika tidak cukup tempat.
10. Jangan berjalan di depan seseorang yang sedang mendirikan shalat.
11. Usahakan untuk tidak meludah dan membersihkan hidung di dalam masjid.
12. Jangan membunyikan persendian tulag.
13. Jangan bermain-main dengan bagian manapun dari tubuh, terutama ketika mendengarkan khutbah Jum'at.
14. Jagalah kebersihan dan jangan membawa anak-anak yang masih bayi atau orang gila ke dalam masjid.
15. Sibukkanlah diri dengan banyak-banyak berdzikir kepada Allah SWT. (Qurtubi).

Demikian sedikit uraian tentang memuliakan masjid, semoga Allah menerima shalat kita dan ibadah-ibadah lain di dalam masjid, dan membuat kita menjadi orang yang selalu mengunjungi rumah Allah SWT. secara teratur. Amin...

## Jauhilah Kedzaliman

Oleh: Siti Nur Komsah  
Santri PP. Al-Khoiroh Putri.

Dalam hadits nabi disebutkan, yang artinya: "Takutlah kalian semua pada doa orang yang didzalimi, karena sesungguhnya doa itu dibawa di atas awan." Telah berfirman Allah Azza Wajalla, "Pasti Aku akan menolong padamu meskipun selesai marahmu." Maka dari itu jauhilah kedzaliman, apalagi sesama muslim. Kepada orang kafirpun kita dilarang saling menyakiti, karena doa akan dikabulkan oleh Allah. Dan kita harus mengetahui, bahwa setiap perbuatan yang kita kerjakan ada hisabnya sendiri, jangankan kesalahan yang besar, kesalahan sekecil pasirpun akan dihisab kelak di hari qiamat.

Dan Allah berfirman yang artinya, "Barang siapa yang mengerjakan kebaikan akan kembali pada dirinya sendiri, dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan pasti kejahatan itu akan kembali pada dirinya sendiri." Perlu kita ketahui barang siapa yang mengerjakan satu kebaikan Allah akan membalasnya dengan sepuluh kebaikan, dan barang siapa mengerjakan satu kejahatan Allah akan membalasnya satu kejahatan pula. Coba kita resapi hadits di atas, seperti apa dosa-dosa kita, sedangkan kita mengerjakan perbuatan dosa tidak cuma satu kali, tapi berkali-kali. Kita harus bertaubat dengan taubatan nasuha dan berusaha mendekatkan diri kepada Allah. Karena Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Sebesar apapun dosa yang kita kerjakan Allah pasti akan mengampuninya, dengan syarat kita tidak mengulangi lagi (bertaubat). Lalu dengan apa kita membalas kasih sayang dan nikmat Allah yang sudah diberikan kepada kita???.\*\*\*

# Taubat

Oleh: Sulhasanah  
Santri PP. Al-Khoiroh Putri.

Nabi bersabda:

Artinya: *"Bertaubatlah kalian semua kepada Allah sesungguhnya aku bertaubat kepada Allah setiap hari 100 kali."* (H.R Bukhari dan Abu Daud dari Ibnu Umar)

Taubat ialah meninggalkan sesuatu yang tercela menurut syara', menuju sesuatu yang terpuji menurut syara' dan mengetahui bahwa dosa-dosa dan maksiat akan menimbulkan kebinasaan dan menjauhkan dari Allah SWT dan surga-Nya, sedangkan meninggalkan semua itu berarti mendekatkan diri kepada Allah SWT dan surga-Nya.

Bertaubat itu bukan sekedar mengalirkan air mata, bukan pula sekedar mengucapkan kalimat *"Astaghfirullahal'adhim,"* akan tetapi harus benar-benar menyesali dan melaksanakan syarat-syarat yang tiga.

Adapun 3 syarat itu, berkata Sayyidina Asy-Syeikh Abdul Qodir Al-Jailani:

- Pertama: Menyesali pelanggaran-pelanggaran yang dilakukannya.
- Kedua: Meninggalkan dosa-dosa dalam setiap keadaan dan setiap saat.
- Ketiga: Bertekad untuk tidak kembali melakukan maksiat yang pernah dilakukan.

Tanda penyesalan yang benar ialah kelembutan hati dan air mata yang mengucur dengan deras dan benar-benar menyesali perbuatan maksiatnya di masa lalu.

Taubat itu berdiri di atas 4 tonggak: yaitu istighfar dengan lisan, menyesal dalam hati, meninggalkan perbuatan dosa dengan anggota tubuh dan bertekad untuk tidak kembali berbuat dosa.

Dikatakan dalam hadist Mauquf, istighfar dengan lisan adalah taubat para pendusta, artinya ia melakukan dosa ia selalu mengucapkan kalimat *"Astaghfirullah"* akan tetapi ia tetap setia dalam perbuatan dosanya tersebut. Seperti keterangan di atas bahwa taubat bukan hanya mengucapkan istighfar dengan lisan, tapi harus disertai dengan kelembutan hati.

Adapun syarat kesahannya dalam hal yang berkaitan dengan masa lalu, maka ia periksa umurnya yang sudah lewat setahun demi setahun. Sebutan demi sebutan, sesaat demi sesaat, nafas demi nafas. Maka ia lihat apa yang telah dilakukannya. *"Taubatlah kamu sekalian kepada Tuhanmu sebelum kamu mati."*

Berkata Jabir bin Abdillah ra.: "Rasulullah saw. berkhutbah kepada kami pada hari Jum'at. Lalu berkata, "Wahai sekalian manusia, bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah sebelum kamu mati. Segeralah kamu mengerjakan amal-amal shalih sebelum kalian sibuk. Sambunglah hubungan antara kamu dan Tuhanmu. Niscaya kamu bahagia. Perbanyaklah mengeluarkan sedekah, niscaya kalian mendapat rizqi. Suruhlah berbuat ma'ruf, niscaya kalian terlindung, dan cegahlah dari yang mungkar. Niscaya kalian mendapat pertolongan (Banyak dikutip dari terjemahan kitab "Tanqihul Qoul, tentang keutamaan taubat,")

Ya Ilahi...

Kini kudatang kepada-Mu... bersimpuh dihadapan-Mu... menangis... merintih... meratap menyesali apa yang pernah hamba perbuat di muka bumi ini...

Ya Ilahi...

Ku ketuk pintu langit-Mu... agar Engkau bukakan padaku dan membuka pintu maaf-Mu...

Ya Ilahi...

Engkau Maha Mendengar... Maha Mengetahui... Maha Menciptakan segala sesuatu yang ada dimuka bumi ini.... Engkau menciptakan perasaan yang bernama cinta pada diri manusia... Dengan perasaan itu... mereka akan bahagia.Tetapi hamba?

Ya Ilahi...

Hamba takut dengan cinta yang Kau ciptakan itu... hamba takut bila mencintai sesuatu melebihi cintaku pada-Mu... hamba takut menyekutukan-Mu...hamba takut mengarahkan cinta itu ke tempat yang salah... ke tempat yang tak Engkau ridhai... bahkan ke tempat yang dapat memasukkan sebelah kakiku ke jurang kenistaan... Hamba berlindung kepada-Mu dari segala sesuatu yang tak Kau ridhai... Amin.. Amin..Ya Rabbal 'Alamin.\*\*\*

## Tips

# Pandan Wangi Untuk Reumatik

Pandan wangi, yang biasa digunakan sebagai penyedap aroma masakan serta penggugah selera kita, ternyata memiliki khasiat untuk mengobati reumatik dan pegal linu.

Caranya, siapkan daun pandan segar sebanyak 3 lembar kemudian cuci bersih, lalu iris tipis-tipis, seduh dengan setengah cangkir minyak kelapa yang telah dipanaskan sambil diaduk rata. Setelah dingin, siap digunakan untuk menggosok bagian tubuh yang sakit.

Cara lainnya, siapkan daun pandan segar 5 lembar, daun serai 20 lembar, cuci lalu tumbuk sampai halus. Tambahkan minyak kayu putih dan minyak gandapura masing-masing satu sendok makan. Aduk sambil diremas sampai merata. Ramuan ini digunakan untuk menggosok dan mengurut bagian tubuh yang sakit.

Oleh: Muhbitatus Saidah  
Santri PP. Al- Khoirot Putri

## Tabassum



Oleh: Uswatun Hasanah  
Santri PP. Al- Khoirot Putri

Sebuah toko emas mengalami pencurian seuntai kalung yang harganya jutaan rupiah. Tapi polisi tidak dapat menemukan tersangkanya. Tapi, polisi hanya menemukan seorang pemabuk yang sedang berbaring di dalam ruangan itu, lalu polisi mengintrogasi si pemabuk, dan direndam dalam tong yang berisi air selama satu menit. Setelah si pemabuk sadar lalu polisi menanyakan satu kalimat, "Kalungnya ada dimana?" si pemabuk tak menjawab.

Kemudian polisi merendam kepala si pemabuk ke dalam air lagi, setelah berulang kali ditanya akhirnya si pemabuk tak tahan, si pemabuk lalu berteriak dengan keras, "Berhenti...berhenti!!!". Lalu si pemabuk berkata, "Kalian carilah penyelam pengganti untuk mencari kalung itu, aku sudah tak tahan!". #!?!@\$%^&\*@

## Dapur Kita

# Kue Isi Kacang Mete

### Bahan-Bahan:

- ❖ 1 bungkus (250 gr) adonan puff pastry
- ❖ 1 putih telur, kocok untuk olesan
- Isi:
  - ❖ 150 gr kacang mete goreng
  - ❖ 30 gr gula pasir halus
  - ❖ ½ sdt kayu manis bubuk
  - ❖ 2 sdm madu
  - ❖ 6 buah manisan ceri merah, belah masing-masing menjadi dua bagian
  - ❖ 100 gr gula bubuk
  - ❖ 2 sdm air panas
- 2 sdm air jeruk nipis

### • Cara Membuat:

- ❖ Giling adonan puff pastry 3 mm, potong-potong menjadi 6 x 6cm.
- ❖ Cincang halus kacang mete, campur dengan gula pasir, kayu manis, dan madu.
- ❖ Ambil 1 lembar potongan adonan pastry, isi tengahnya dengan 1 sdm adonan mete.
- ❖ Lipat masing-masing sudut lembaran adonan ke arah tengah, sehingga berbentuk amplop (isi tidak keluar), rekatkan dengan putih telur.
- ❖ Tutup bagian tengah permukaannya dengan sisa pastry yang berbentuk bulat, beri sepotong manisan ceri.
- ❖ Taruh kue di atas loyang yang telah dibasahi dengan air.
- ❖ Panggang dalam oven bersuhu 170°C selama 25 menit hingga kue matang dan kering.
- ❖ Campurkan gula bubuk dengan air panas dan air jeruk, aduk hingga kental. Olesi setiap permukaan kue dengan adonan gula tersebut.

Oleh : Istiqomah

# Kerja Keras

## A. Fatih Syuhud

Kerja keras adalah kebalikan dari sifat malas. Ia merupakan salah satu kunci dari hidup bahagia dan itu sebabnya mengapa kerja keras sangat dianjurkan dalam Islam (QS Al Ankabut 29:6) sebagai kunci sukses menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. (QS Al Ankabut 29:65).

Ibrahim Al-Tahawi dalam kitab *Al-Iqtisad Al-Islami* menegaskan bahwa Al Quran menganggap kemalasan atau membuang-buang waktu melakukan hal yang tidak produktif dan tidak bermanfaat sebagai bukti kurangnya keimanan seseorang.

Al Quran sendiri menyebut kata "amal" atau perbuatan dalam 360 ayat. Dan kata "fi'il" (maknanya kurang lebih sama) disebut dalam 109 ayat yang menunjukkan betapa pentingnya kerja keras. Tentu saja yang dimaksud dengan kerja keras bagi seorang pelajar adalah belajar rajin dan maksimal untuk menjadi yang terbaik.

Kerja keras dalam artian harfiah, yaitu bekerja sekeras mungkin, tentu saja tidak cukup. Kita melihat betapa banyak orang, seperti buruh dan kuli, yang bekerja sangat keras memeras keringat sepanjang hari tetapi mendapatkan hasil yang sangat sedikit dan tidak mengalami perubahan ekonomi secara signifikan. Kerja keras harus dibarengi dengan ilmu untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Dan karena itulah Allah sangat menekankan kemuliaan ilmu dan betapa pentingnya posisi ahli ilmu (QS Ali Imron 3:18; Al Mujadalah 58:11; Az Zumr 39:9).

\*\*\*

Pada dasarnya, umat Islam adalah umat yang paling rajin bekerja keras di banding penganut agama lain dengan syarat asal kita mengikuti betul perintah Al Quran untuk selalu bekerja tanpa mengenal libur kendati itu hari Jumat (QS Al Jum'ah 62:10). Seorang muslim hanya disuruh berhenti bekerja pada saat ada panggilan adzan dikumandangkan (QS Al Jum'ah 62:9).

Konsekuensi dari bekerja tanpa henti dan tiada mengenal hari libur-- plus ditambah dengan ilmu yang mumpuni di bidang pekerjaan yang dilakukan-- adalah: umat Islam akan menjadi umat yang paling berhasil di dunia dalam segi materi atau paling pintar dari segi ilmu bagi pelajar.

Bayangkan saja, umat Nasrani bekerja hanya enam hari dalam seminggu karena hari Minggu libur, umat Yahudi juga bekerja selama enam hari karena libur pada hari Sabtu, maka umat Islam bekerja selama tujuh hari penuh dalam seminggu. Konsekuensinya, umat Islam akan menjadi umat terkaya di dunia karena paling rajin bekerja.

Namun kenyataan justru sebaliknya. Saat umat lain, Nasrani dan Yahudi, menuruti perintah untuk libur pada Sabtu dan Minggu saja dan bekerja selama enam hari dalam seminggu, umat Islam kebanyakan justru lebih banyak libur daripada kerjanya!

Akibatnya jelas, umat Islam yang berjumlah sekitar 1 milyar di seluruh dunia menjadi umat termiskin di banding umat dari agama lain. Umat Yahudi yang hanya 15 juta di seluruh dunia justru menjadi umat terkaya karena memang mereka yang bekerja paling rajin.

Seorang Muslim yang betul-betul mengikuti nilai-nilai ajaran Islam akan menjadi sosok pribadi terbaik, dan umat Islam akan menjadi umat terbaik (QS Ali Imron 3:110). Terbaik tidak hanya di akhirat, tetapi juga di dunia (QS Al Baqarah 2:201).

Seperti apa kesuksesan di akhirat hanya Allah yang tahu, namun kesuksesan di dunia dapat dilihat dengan (a) apabila berkepribadian *akhlaqul karimah*; (b) berhasil secara materi; (c) bermanfaat bagi manusia lain.[]